

STUDY OF ENERGY AND PROTEIN INTAKE LEVELS IN RELATION TO STUNTING AMONG CHILDREN AGED 24-59 MONTHS IN BANJARARUM VILLAGE

Dwi Gantini¹, Susilo Wirawan², Irianton Aritonang³
¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293, Telp (0274) 617601
Email: dwigantini1975@gmail.com

ABSTRACT

Background : Stunting is a chronic nutritional problem characterized by height-for-age below the standard. The incidence of stunting in children under five is influenced by several factors, one of which is inadequate energy and protein intake, which are essential for supporting growth and development. Banjararum Village is one of the areas in Kulon Progo Regency where stunting cases among children aged 24–59 months are still found.

Objective : To assess the levels of energy and protein intake in relation to stunting among children aged 24–59 months in Banjararum Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency.

Method : This study used a descriptive quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected from 102 children aged 24–59 months in Banjararum Village. Energy and protein intake data were obtained using two non-consecutive 24-hour dietary recalls, while stunting status was determined based on height-for-age anthropometric measurements. Data were analyzed descriptively using cross-tabulation to assess the levels of energy and protein intake in relation to stunting.

Results : Stunting was identified in 35 (34.3%) children under five, while 67 (65.7%) children under five were not stunted. Cross-tabulation analysis showed that the proportion of stunting was higher among children with inadequate energy and protein intake levels compared to those with adequate energy and protein intake levels.

Conclusion and Recommendation : Stunting was more commonly found among children under five with inadequate energy and protein intake than among those with adequate energy and protein intake. Therefore, efforts to ensure adequate energy and protein intake in children under five are recommended to support optimal growth and prevent stunting.

Keywords : Children under five, Stunting, Energy intake, Protein intake

KAJIAN TINGKAT ASUPAN ENERGI DAN PROTEIN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA (24-59 BULAN) DI DESA BANJARARUM

Dwi Gantini¹, Susilo Wirawan², Irianton Aritonang³
¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293, Telp (0274) 617601
Email: dwigantini1975@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar. Kejadian stunting pada anak balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya asupan energi dan protein yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Desa Banjararum merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo yang masih ditemukan kasus stunting pada anak balita usia 24-59 bulan.

Tujuan : Untuk mengkaji tingkat asupan energi dan protein terhadap kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan pada anak balita usia 24-59 bulan di Desa Banjararum dengan jumlah sampel sebanyak 102 anak balita. Data asupan energi dan protein diperoleh menggunakan metode recall konsumsi 24 jam selama dua hari tidak berturut-turut, sedangkan data status stunting diperoleh dari pengukuran antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U). Data dianalisis secara deskriptif dengan tabulasi silang untuk mengkaji tingkat asupan energi dan protein terhadap kejadian stunting.

Hasil Penelitian : Kejadian stunting ditemukan pada 35 (34,3%) anak balita, sedangkan 67 (65,7%) anak balita tidak mengalami stunting. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa proporsi stunting lebih tinggi pada anak balita dengan tingkat asupan energi dan protein yang kurang dibandingkan dengan anak balita yang memiliki tingkat asupan energi dan protein baik.

Kesimpulan dan Saran : Kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita dengan tingkat asupan energi dan protein yang kurang dibandingkan dengan balita yang memiliki tingkat asupan energi dan protein baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan energi dan protein yang adekuat pada anak balita untuk mendukung pertumbuhan yang optimal dan mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Asupan energi, Asupan protein